

BAB VI

PENUTUP

Sebagai kesimpulan dari analisis tentang *syifā'* integratif : analisis *syifā'* dalam persepektif tafsir nusantara dengan pendekatan tasawuf dan psikoterapi dari pembahasan awal hingga akhir, dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Konsep *syifā'* secara etimologi (bahasa) dalam tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān* (tafsir nusantara) sebagai *tombo* (obat), penyembuh, penawar, pelega atau pereda untuk penyakit *awak* (jasmani, fisik) seperti luka segar, lambung, dan tenaga batin (nonfisik) seperti obat pikun dengan istiqomah membaca Al-Qur'an, dan penyakit rohani (nonfisk) yaitu *syahwat ati* (hati), nafsu, hawa nafsu, kebodohan dan *sasar* (tersesat). Sedangkan secara terminologi (istilah) obat (*syifā'*) dalam tafsir nusantara melalui metode *ruqyah*, *suwuk* dan *wasilah* adalah ikhtiar mencapai kesembuhan dengan berbagai cara, seperti doa, rajah, mantra, pijat, madu, air, obat herbal, dan nonherbal, atau normalisasi (nasehat) dari isyaroh atau petunjuk dari ayat Al-Qur'an dengan wasilah (perantara).
2. Konsep *syifā'* integratif dalam tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān* (tafsir nusantara) dengan pendekatan tasawuf dan psikologi dengan teori Psikosufi menggunakan teori psikoterapi (qur'anic psikoterapy) dari disiplin ilmu psikologi dan teori *tazkiyatun nafs* (sufi healing) dari tasawuf :
 - 1) Konsep *syifā'* dalam tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān* (tafsir nusantara) ditinjau dengan psikoterapi (qur'anic psikoterapy) menjelaskan bahwa *syifā' al-qulub* adalah obat hati yang dapat mengembalikan manusia sebagaimana fitrah asalnya dengan taubat, Al-Qur'an dan meninggalkan perilaku buruk serta melakukan perilaku baik.
 - 2) Konsep *syifā'* dalam tafsir *al-Ikhlil*, *al-Ibriz* dan *Fayd al-Rahmān* (tafsir nusantara) ditinjau dengan *tazkiyatun nafs* (sufi healing) menjelaskan

bahwa *syifā'* adalah proses penyembuhan dengan tahapan pendidikan takhalli (mengosongkan yang buruk), tahalli (menghiasi yang baik) dan tajalli (tampak akan kehadiran Ilahi/ *ma`rifat*).

3. Metode *syifā'* integratif 3 disiplin ilmu tafsir nusantara (tafsir *al-Ikhlāq, al-Ibriz dan Fayd al-Rahmān*), *Tazkiyatun nafs (Sufi healing)* dan Psikoterapi (*Qur`anic Psikoterapi/ syifā' al-qulub*) :

- a. Metode *syifā'* ilmu tafsir nusantara adalah metode penyembuhan ruqyah dan suwuk melalui wasilah (perantara) para nabi, auliya`, ulama`, syuhada dan anak kecil dengan izin Allah serta media penyembuhan seperti doa, rajah, suwuk, mantra, madu, air, obat herbal, terapi meditasi (nasehat) dari isyaroh atau petunjuk dari ayat Al-Qur`an.
- b. Metode *syifā'* psikoterapi (*Qur`anic Psikoterapi/ syifā' al-qulub*) adalah terapi penyembuhan yang digunakan untuk pasien psikosomatis dengan metode Psikoterapi 1) kelompok dan keluarga (modifikasi hubungan ibu dan anak/keluarga dalam mendukung ego pasien dari tekanan emosional dan sosial) , terapi perilaku (pemikiran bahwa *operant conditioning* dapat membantu seseorang mengendalikan diri sendiri berbagi reaksi atau respon yang dikendalikan oleh sistem syaraf otonom) dan teknik relaksasi (meditasi/ tafakur/ nasehat digunakan untuk menyembuhkan nyeri kepala, aritmia jantung, epilepsy, dan terapi hipertensi) dari isyaroh atau petunjuk dari ayat Al-Qur`an.
- c. Metode *syifā' tazkiyatun nafs (Sufi healing)* adalah cara penyembuhan dengan mensucikan dan membersihkan hati dengan dzikir lafad Allah dan tahlil (*la ilaha illah*) di 7 lathoif yaitu 1) latifatul Qolbi (9 hawa nafsu/ kepribadian lawwamah/ antara/ labil berisi sifat yaitu hawa, *maido/* mencaci maki, *ngreko/* merekayasa, *rumongso apik dewe/* merasa benar sendiri, *ngrasani/* ghibah, *pamer/* riya, *nganingoyo/* menganiaya, *goroh/* berbohong, *lali/* lupa) dalam tahapan pendidikan tahalli (menghiasi yang baik) dengan bentuk tertinggi rasionalistik,

moralitas dan sosialitas. 2) latifatul ruh (nafsu mulhimah berisi 7 sifat yaitu *loman/* dermawan, *nriman/* qona`ah, *andap asor/* sopan santun, taubat, sabar, aris, dan *nanggung pilora/* kuat menahan penderitaan). 3) latifatul sirri (*ber/* sosialis, tawakal, syukur, ridho, ibadah, takut Allah). 4) latifatul khofi (bagus pekerti, meninggalkan selain Allah, kasih sayang, mengajak kebaikan, memaafkan dosa makhluk, suka dan condong makhluk karena mengeluarkan dari pepeteng/keburukan kepada *pepadhang/* kebaikan). 5) latifatul akhfa (nafsu mardiyah yaitu ilmu yakin, haqqul yakin dan ainul yakin). 6) latifatul nafsi (7 kepribadian ammarah/ rendah/ hina yaitu bakhil, cinta dunia, iri dengki, bodoh, sombong, syahwat dan marah) dalam tahap pendidikan takhalli (mengosongkan yang buruk) dengan bentuk tertinggi konsumtif, kreatif dan produktif. 7) latifatul qolab (5 nafsu rodiyah/ kepribadian muthmainnah/ tenang/ tinggi yaitu mulya, *topo donyo/* bertapa dunia, ikhlas, wira`i, mengajar nafsu supaya hilang cacatnya, tetap terpuji, sifat malaki, kholwat dan wafa) dalam tahap pendidikan tajalli (tampak akan kehadirannya Ilahi/ ma`rifat billah) dengan bentuk tertinggi iman, islam dan ihsan.

Metode memperoleh *syifā'* integratif kesembuhan lahir (jasmani/ fisik) dengan psikoterapi (qur`anic psikoterapy), yaitu tetap sehat (termasuk menjaga pola makan, istirahat, dan pikir), menghindari hal-hal yang menyebabkan sakit dan menghindari pikiran negatif. b) Untuk mendapatkan kesembuhan lahir dan batin melalui Al-Qur'an (sufi healing) yaitu manusia harus benar-benar kembali pada ajaran agamanya karena Al-Qur'an mengajarkan untuk hidup dengan ikhlas, sabar, rida, tawakal, optimis, tenang saat menghadapi masalah, berdoa, dan bertobat. Dalam penyembuhan penyakit yang diderita oleh orang muslim, hal tersebut sangat penting agar penyakit tidak berlarut-larut dan kondisi tubuh tetap stabil. c) Haram untuk menggunakan media arak dan meminta bantuan jin (selain Allah), tetapi diperbolehkan untuk menggunakan mistisisme tafsir melalui

wasilah (perantara). d) Media *syifā'* (penyembuhan) integratif adalah herbal, madu, air, makanan dan minuman yang baik yang dikombinasikan dengan obat herbal dan kimia kedokteran kontemporer, psikoterapi, serta terapi *tazkiyatun nafs* (sufi healing/ menyucikan hati) dengan wasilah. Dalam proses penyembuhan manusia dengan metode *syifā'* integratif dengan pendekatan Psikoterapis (ahli psikoterapi/qur`anic psikoterapy), mursyid thoriqoh (ahli sufi healing) dan kiai dukun (ahli agama dan suwuk/ ruqyah/ perdukunan) memberikan diagnosis dan dosis yang tepat sesuai dengan kondisi pasien sehingga pasien dapat sembuh dengan izin Allah Swt. e) Teknik ruqyah dan suwuk dengan wasilah (perantara) yaitu 1) membaca doa atau beberapa ayat Al-Qur'an, 2) membaca doa, meniup kedua telapak tangan dan menggosokkannya ke seluruh tubuh, 3) membaca doa, meniup dan sedikit meludah, 4) membaca doa dan meletakkan tangan kanan pada bagian tubuh yang sakit lalu menggosoknya, 5) Membaca doa dan meletakkan jari kemudian mengangkatnya, 6). Membaca doa dan memasukkan tangan ke dalam air yang dicampur garam atau minyak, 7) membaca doa, menuangkan air zamzam dan meminumnya, 8) menulis beberapa ayat Al-Qur'an atau doa di atas kertas atau alat yang tidak rusak oleh air, dan diminum atau dipakai untuk mandi, 9) memukul dada, lalu meniup mulut dengan sedikit air liur dan mengusap muka dengan air sambil membaca doa. Jika teknik *syifā'* psikosufistik didalam tafsir ini dilalui dengan wasilah, maka akan terjadi nilai spiritual. Nilai spiritual dalam Psikosufistik itu penting karena kesembuhan dari Allah.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi teoritis disertasi ini menemukan teori *syifā'* integratif dengan pendekatan psikologi dan tasawuf yaitu psikosufistik yang menggunakan teori psikoterapi (qur`anic psikoterapy), dari disiplin ilmu psikologi dan teori *tazkiyatun nafs* (sufi healing) dari tasawuf serta

mistisisme tafsir (*wasilah*).

Implikasi praktis disertasi ini adalah Jika *syifā'* psikosufistik didalam tafsir ini dilalui dengan wasilah, maka akan terjadi nilai spiritual. Nilai spiritual dalam Psikosufistik itu penting karena kesembuhan dari Allah.

Syifā' integratif dengan metode *suwuk* dan *ruqyah*. *Pertama*, air adalah media yang digunakan. Air dapat membaca, mendengar, dan bergerak ke arah yang diinginkan. Jika seorang terapis membacakan sesuatu tentang kesembuhan melalui air, pesan itu akan ditransmisikan melalui air menjadi energi positif yang memiliki kemampuan untuk memberikan efek kesembuhan. *Kedua*, pasien akan merasa tenang jika terapis dianggap mahir, ahli, dan berpengalaman baik itu ahli *syifā'* integratif dari pendekatan Psikoterapis (ahli psikoterapi), mursyid thoriqoh (ahli sufi healing) dan kiai dukun (ahli agama dan suwuk/ ruqyah/ perdukunan). Kondisi pasien yang tenang dan bahagia akan menghasilkan peningkatan hormon melatonin dalam tubuhnya. Kondisi ini kemudian dapat membantu pasien menghindari sakitnya dengan memasukkan, menambahkan dan menghidupkan energi positif dengan wasilah (tawasul). Wasilah (tawasul) adalah cara mendekatkan diri kepada ridha Allah melalui perantara yang dianggap memiliki kedekatan dan kerbekahan khusus sehingga pasien bisa bahagia dan tenang.

Implikasi praktis disertasi ini adalah metode *shifā'* integratif melalui teknik ruqyah dan suwuk dengan wasilah (perantara) yaitu 1) membaca doa atau beberapa ayat Al-Qur'an, 2) membaca doa, meniup kedua telapak tangan dan menggosokkannya ke seluruh tubuh, 3) membaca doa, meniup dan sedikit meludah, 4) membaca doa dan meletakkan tangan kanan pada bagian tubuh yang sakit lalu menggosoknya, 5) Membaca doa dan meletakkan jari kemudian mengangkatnya, 6). Membaca doa dan memasukkan tangan ke dalam air yang dicampur garam atau minyak, 7) membaca doa, menuangkan air Zamzam dan meminumnya, 8) menulis beberapa ayat Al-Qur'an atau doa

di atas kertas atau alat yang tidak rusak oleh air, dan diminum atau dipakai untuk mandi, 9) memukul dada, lalu meniup mulut dengan sedikit air liur dan mengusap muka dengan air sambil membaca doa. Jika *syifā'* psikosufistik dalam tafsir ini dilalui dengan wasilah, maka akan terjadi nilai spiritual. Nilai spiritual dalam Psikosufistik itu penting karena kesembuhan dari Allah.

C. Keterbatasan Penelitian

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai penelitian ilmiah. Pertama, penelitian ini berkonsentrasi pada tiga kitab tulisan pegon dari tafsir nusantara, yaitu *al-Ikhlāq*, *al-Ibrīz* dan *Fayd al-Rahmān* sehingga kurang memberikan perhatian pada kitab tafsir lainnya yang sejenis. Terdapat kesan bahwa penelitian ini mengabaikan tafsir nusantara lain yang mungkin sangat berbeda.

Kedua, fokus penelitian ini adalah *syifā'* integratif dengan pendekatan dua disiplin ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Jika ingin melihat analisis kritis *syifā'* integratif secara komprehensif dan klinis, dapat menggunakan berbagai pendekatan disiplin, selain ilmu tafsir nusantara, psikoterapi, dan tasawuf. Ketiga, karena penulis tidak memiliki banyak waktu, beberapa literatur kitab klasik masih belum ditemukan dan penafsiran 30 juz dari kitab *Fayd al-Rahmān* belum lengkap.

D. Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan studi yang telah disebutkan oleh penulis pada bagian sebelumnya, kajian ini membutuhkan waktu yang lama dan literatur yang lengkap untuk mempelajari fenomena konsep *syifā'* integratif perspektif tafsir nusantara secara komprehensif dan praktis (klinis) sesuai kearifan lokal masing-masing daerah. Kajian ini dapat menggunakan pendekatan selain dari berbagai disiplin ilmu tafsir nusantara, psikoterapi, dan tasawuf.